

RINGKASAN

YUSUF RIZKI ARHAM 0910440223. Analisis Produktivitas dan Kelayakan Usahatani Padi Anorganik dan Organik (Kasus di Desa Sumberporong dan Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). Di bawah bimbingan Dr. Ir. Suhartini, MP sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Nur Baladina, SP, MP sebagai Dosen Pembimbing Pendamping

Tanaman padi di Indonesia bisa dibudidayakan secara organik dan anorganik, padi organik adalah budidaya padi yang tidak menggunakan pupuk kimia atau petisida kimia, sedangkan padi anorganik adalah budidaya padi yang tergantung pada penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia. Berbagai tahapan kegiatan pertanian akan menentukan kualitas output yang akan dihasilkan. Tahapan yang tidak bisa ditinggalkan dari kegiatan pertanian yaitu proses pemupukan, kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman. Saat ini pertanian organik menjadi wacana yang mulai dikembangkan pada pertanian di Indonesia. Pertanian yang berbasis organik telah banyak dikembangkan di beberapa daerah yang berpotensi, salah satunya di Kabupaten Malang. Kecamatan Lawang menjadi salah satu daerah yang membudidayakan padi baik secara organik maupun anorganik.

Di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang mulai dikembangkan sistem pertanian organik pada tahun 2007. Hadirnya pertanian organik di Desa Sumber Ngepoh dinilai oleh petani padi Desa Sumberporong sebagai jawaban atas permasalahan yang selama ini mereka hadapi seperti menurunnya produktivitas dan kesuburan tanah. Namun dengan adanya sistem pertanian yang berbeda, tentu saja input produksi, biaya produksi dan hasil yang diperoleh juga akan berbeda, hal ini tentu saja mengakibatkan kebingungan para petani padi Desa Sumberporong, dari kedua usahatani padi yang diusahakan, manakah yang memiliki tingkat kelayakan dan keuntungan lebih tinggi dan bagaimana dampak dari adanya usahatani padi organik terhadap produktivitas padi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis perbedaan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, (2) Menganalisis tingkat kelayakan usahatani padi organik dan anorganik, (3) Menganalisis dampak usahatani padi organik terhadap produktivitas padi.

Pada penelitian ini, dampak usahatani padi organik dibatasi oleh variabel benih, pupuk, tenaga kerja, lama usahatani, dan jenis usahatani padi. Penelitian dilakukan di Desa Sumberporong dan Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Penentuan responden dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kekeliruan sebesar 15 persen. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang diambil adalah penggunaan faktor-faktor produksi dan biaya atas faktor-faktor produksi pada petani padi Desa Sumberporong dan Desa Sumber Ngepoh. Sedangkan data sekunder yang diambil adalah profil Desa Sumberporong dan Desa Sumber Ngepoh. Alat analisis yang digunakan adalah analisis R/C rasio, analisis regresi dan analisis uji beda rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan nyata pada biaya produksi, penerimaan dan keuntungan antara usahatani padi organik dengan usahatani padi anorganik, (2) kedua jenis usahatani padi baik organik maupun anorganik layak untuk dikembangkan secara finansial, namun usahatani padi organik memiliki tingkat kelayakan usaha yang lebih tinggi, (3) Dampak adanya

usahatani padi organik terhadap produktivitas padi ternyata mampu meningkatkan produktivitas padi per hektar dan mampu memperbaiki struktur tanah yang rusak akibat dari ketergantungan penggunaan pestisida kimia dan pupuk kimia sebagai input produksinya

Rata-rata biaya total usahatani padi anorganik per hektar adalah Rp.5.925.400,35, sedangkan usahatani padi organik sebesar Rp.7.270.937,01. Rata-rata produksi padi anorganik per hektar adalah 4,13 ton, sedangkan usahatani padi organik per hektar adalah 5,1 ton, tingginya biaya produksi pada usahatani padi organik disebabkan karena lahan yang terletak diatas bukit, sehingga memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mengangkut sarana produksi, selain itu juga jumlah penggunaan pupuk organik yang digunakan pada usahatani padi organik relatif lebih banyak. Rata-rata penerimaan usahatani padi anorganik Desa Sumberporong adalah Rp.15.962.155, sedangkan usahatani padi organik Desa Sumber Ngepoh adalah Rp.20.023.494. tingginya penerimaan usahatani padi organik disebabkan karena harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi anorganik. Sehingga, walaupun biaya produksi usahatani padi organik lebih tinggi, namun karena penerimaannya lebih tinggi, maka keuntungan usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan usahatani padi anorganik. Rata-rata pendapatan usahatani padi anorganik Desa Sumberporong adalah Rp.10.036.754,65. Sedangkan usahatani padi organik Desa Sumber Ngepoh adalah Rp.12.752.556,99.

Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi adalah pupuk SP36, pupuk ZA, pupuk organik, lama berusahatani padi, dan dummy jenis usahatani padi, karena penggunaan faktor produksi masih belum optimal sehingga setiap penambahan faktor produksi masih bisa meningkatkan produktivitas padi. Sedangkan benih, pupuk phonska dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi karena penggunaan faktor produksi sudah optimal sehingga setiap penambahan faktor produksi sudah tidak bisa meningkatkan produktivitas padi. Pengaruh usahatani padi organik terhadap produktivitas padi ternyata mampu meningkatkan jumlah produktivitas padi yang dihasilkan. Ini terbukti dengan hasil analisis regresi yang ternyata usahatani padi organik memiliki koefisien yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan usahatani padi anorganik, selain itu dampak usahatani padi organik juga mampu memperbaiki ekologi dan struktur tanah yang selama ini menjadi permasalahan petani padi anorganik di Desa Sumberporong.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya petani padi Desa Sumberporong jika ingin menerapkan sistem pertanian organik, perlu untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia secara perlahan, agar untuk jangka panjang akan berpengaruh pada semakin membaiknya kualitas lahan seperti bertambahnya kehidupan mikroorganisme dalam tanah, meningkatnya unsur hara dalam tanah dan berangsur-angsur dapat meningkatkan produksi padi untuk jangka panjang. Pada usahatani padi organik masih perlu adanya pembenahan dalam segi harga jual, dengan cara memperpendek saluran pemasaran yang ada di tingkat tengkulak dan perlu melakukan survei pasar ketika tiba musim panen, sehingga harga yang diterima petani sesuai dengan kondisi pasar pada saat itu, agar petani padi organik tidak terlalu dirugikan dengan harga jual yang diterima petani yang tergolong masih rendah untuk kualitas padi organik.

SUMMARY

YUSUF RIZKI ARHAM 0910440223. Productivity Analysis and Feasibility Inorganic and Organic Rice Farming. (Case in Sumberporong Village and Sumber Ngepoh Village, Lawang Sub-district, Malang Regency). Under the guidance of Dr. Suhartini, MP as a Main Supervisor and Nur Baladina, SP, MP as Assistant Supervisor

Indonesian rice crop could be cultivated organic and inorganic, Organic rice is rice cultivation does not using chemical fertilizers and chemical pesticides, while the inorganic rice is cultivation dependent on the use of chemical fertilizers and chemical pesticides. Various stages of agricultural activities will determine the quality of the output to be generated. Stages can not be left out of the process of fertilization of agricultural activities, the activities carried out to meet the nutrient needs of the crop. Currently organic farming becomes a discourse that began to be developed on agriculture in Indonesia. Currently based organic farming has been developed in some areas potentially, one of them in the Malang Regency. Lawang Subdistrict become one of the region cultivate rice both organic and inorganic.

In Sumber Ngepoh Village, District Lawang organic farming system was developed in 2007. The presence of organic agriculture in the Sumber Ngepoh village assessed by farmers rice in sumberporong village to response problem them areas such as declining soil fertility and productivity. However, the existence of different farming systems, production inputs, production costs and the results obtained will also be different. this of course led to confusion rice farmers in Sumberporong village, from both cultivated rice farming, which of farming have feasibility levels and higher profits and how the impact of the presence of organic rice farming on rice productivity. Therefore, this research aims to (1) analyze the differences in costs of production, (2) to analyze the feasibility of rice farming organic and inorganic, (3) To analyze the impact of organic rice farming on the productivity rice.

In this research, the impact of organic rice farming is limited by the variable seed, fertilizer, labor, the old farm, and the type of rice farming. The research was conducted in the Sumber Sumberporong village and Sumber Ngepoh village, Lawang District, Malang Regency. Determination respondents calculated using the Slovin formula and error rate by 15%. The type of data used are primary and secondary data. Primary data were taken is the use of factors production and cost factors of production in rice farming Sumberporong Village and Sumber Ngepoh Village. While secondary data is taken from profile Sumberporong Village and Sumber Ngepoh Village. The analytical tool used is the analysis R/C ratio, regression analysis and average different test analysis.

The results showed that (1) there is obvious to the difference in production cost, revenue and profit between organic rice farming and inorganic rice farming, (2) The both type of organic rice farming and inorganic financially feasible to be developed, but the organic rice farming is higher level feasibility, (3) The impact of the presence organic rice farming to increase the productivity of rice per hectare and were able to repair the damaged soil structure resulting from reliance pesticides and chemical fertilizers clams as a production input.

Total cost average per hectare inorganic rice farming is Rp.5.925.400,35, While the organic rice farming for Rp.7.270.937, 01. Average rice production per hectar inorganic rice is 4,13 tons, while the organic rice farming per hectare is 5,1 ton. high cost of production due to organic rice farming land located on the hill, so it requires more labor to transport the means of production, but it is also the amount of organic fertilizer used in organic rice farming relatively more. Average admission inorganic rice farming in Sumberporong village is Rp.15.962.155, while organic rice farming in Sumber Ngepoh village is Rp.20.023.494. Average income inorganic rice farming in Sumberporong village is Rp.10.036.754, 65. While the organic rice farming in Sumber Ngepoh village Rp.12.752.556, 99.

Variables that significantly affect the productivity rice is SP36, ZA fertilizer, organic fertilizer, rice farming old, and dummy rice farming type, because the use of factors production is still not optimal so that each additional factor of production could still increase rice productivity. Meanwhile seed, fertilizer and labor Phonska not significantly affect rice productivity because the use factors of production have been optimized so that each additional factor production could not increase rice productivity. Effect there is organic rice farming on the productivity organic rice farming has increase the amount rice produced. This is evidenced by the results of the regression analysis that turns organic rice farming has a higher coefficient when compared to inorganic rice farming, besides the impact of organic rice farming is also able to improve the ecological and soil structure which has been a problem on inorganic rice farming in Sumberporong village.

Based on this research, preferably rice farmers Sumberporong village if you want to implement organic farming systems, need to reduce the use of chemical fertilizers and chemical pesticides slowly, in order to be a long-term effect on the improvement of quality of life such as increased soil microorganisms in the soil, increased nutrients in the soil and may gradually increase rice production for the long term. On organic rice farming is still need for improvement in terms of the selling price, that organic rice farmers are not unduly disadvantaged by the sale price received by farmers is too low.